

Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman pada Pandemi Covid-19

Intan Putri Fandini^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

*Email corresponding author: intanputri@unsoed.ac.id

Abstrak

Covid-19 first appeared in Wuhan (China) at the end of 2019 and spread globally in early 2020. The government issued various policies to reduce positive cases such as lockdowns, PSBB (Large-Scale Social Restrictions), PPKM (Implementation of Restrictions on Community Activities). However, this policy actually makes Indonesia's economic activity difficult. As a result, there was a decline in economic growth, consumption, investment, and import-export trade. This research aims to examine developments and differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. Financial performance is measured by the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets, and Economic Value Added. The research sample consisted of 20 companies with observations from 2018-2021. This type of research is quantitative research with data sourced from secondary data in the form of annual financial reports of food and beverage sub-sector companies downloaded via the web www.idx.co.id. The data analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption testing, and hypothesis testing. Based on the analysis carried out using Excel and SPSS 26, the results were obtained: (1) there was a decrease in CR, TATO, ROA, and EVA, while DER increased from before to the time of the Covid-19 pandemic, (2) there was no significant difference from CR, DER, TATO, ROA, and EVA between before and during the Covid-19 pandemic.

Kata kunci: Covid-19, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Asset*, *Economic Value Added*.

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan (China) pada akhir 2019 dan menyebar secara global pada awal 2020. Kasus positif yang terus meningkat membuat banyak negara mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan angka penularan, seperti *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan ini membatasi kegiatan masyarakat di luar rumah dan mendesak masyarakat untuk mengerjakan segala aktivitasnya di rumah. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi, konsumsi, investasi, dan perdagangan ekspor-impor mengalami penurunan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi yaitu sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan dari tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,02 persen. Selain itu dari sisi investasi juga mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Hal tersebut disebabkan oleh pergerakan ekonomi yang kurang stabil (kemenkeu.go.id). Sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sub sektor yang terdampak pandemi covid-19. Padahal sub sektor ini merupakan kontributor besar dalam perekonomian Indonesia. Data menunjukkan pertumbuhan PDB di tahun 2020 yaitu sebesar 1,58%, lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum adanya pandemi yang tumbuh sebesar 7,78%. Meskipun sempat mengalami penurunan, sub sektor makanan dan minuman mampu bertahan dan perlahan bangkit. PDB tahun 2021 menunjukkan adanya kenaikan dari tahun sebelumnya

yaitu sebesar 2,54%. Meski terbilang lambat, ini menjadi langkah awal yang baik menuju pemulihan ekonomi Indonesia. Bisa dibalang meskipun saat pandemi kondisi ekonomi secara global sedang sulit namun subsektor makanan dan minuman tetap memiliki peluang untuk tumbuh.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan makanan dan minuman adalah adanya penurunan permintaan dari konsumen selama pandemi covid-19. Akibatnya, penurunan penjualan sempat terjadi pada tahun 2020 dan hampir terjadi pada seluruh perusahaan makanan-minuman yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak negatif terhadap penjumlahan dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial yang berdampak pada penurunan daya beli sehingga terjadi penurunan penjumlahan. Penurunan penjualan terjadi pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP). Sejalan dengan penurunan penjumlahan, beberapa perusahaan juga mengalami penurunan profitabilitas, antara lain: PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO). GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) menyebutkan adanya penurunan produksi akibat pandemi covid-19. Penurunan produksi tersebut karena sebagian besar bahan baku berasal dari luar negeri (impor), di sisi lain dolar AS sedang naik.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja saat pandemi. Jika dilihat secara umum, penurunan ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19. Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan dan apakah ada perbedaan antara sebelum dan saat pandemi covid-19. Pengukuran kinerja mengacu pada data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Topik ini menarik untuk diteliti karena kinerja keuangan sub sektor makanan dan minuman masih menjadi perhatian dan harapan semua orang. Mengingat sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor unggulan, jadi penting untuk dianalisis guna mengetahui apakah pandemi covid-19 benar-benar mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 masih menjadi bahan kajian sampai sekarang.

TINJAUAN PUSATAKA

Teori Sinyal

Spence (1973) menyatakan bahwa perusahaan berusaha mengirimkan potongan sinyal/isyarat yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Menurut Brigham dan Houston (2016:184) teori sinyal adalah suatu sikap manajemen dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa depan. Jogiyanto (2010) berpendapat bahwa informasi yang dibagikan perusahaan dapat memberikan sinyal positif atau sinyal negatif bagi investor, oleh karena itu investor perlu mengartikan kembali dan mengkaji lebih lanjut informasi yang diterima.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang terbentuk dari proses akuntansi (Jumingan, 2006). Analisis laporan keuangan adalah suatu aktivitas analisis untuk mengetahui kondisi keuangan dari laporan keuangan yang telah dibuat. Hasil dari analisis dapat menunjukkan kekuatan atau kelemahan dari suatu perusahaan yang berguna dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang (Kasmir, 2014:66).

Analisis Trend

Analisis trend atau tendensi digunakan untuk mengamati perkembangan perusahaan dari periode ke periode, sehingga dapat terlihat apakah perusahaan mengalami peningkatan, penurunan, atau bahkan tetap, serta berapa besar perubahan tersebut (Kasmir, 2014:71).

Menurut Munawir (2010) analisis trend adalah metode analisis yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah naik, turun, atau stagnan.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:129) Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan hubungan antara aktiva lancar perusahaan dengan liabilitas lancarnya (Brigham dan Houston, 2018:127).

Rasio Solvabilitas

Munawir (2010:32) berpendapat bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Menurut Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam setiap proses bisnisnya, seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya (Kasmir, 2014:172). *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2014:185).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi yang telah dijalankan selama periode tertentu tercermin pada rasio profitabilitas (Brigham dan Houston, 2018:139). *Return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset (Brigham dan Houston, 2010:140).

Economic Value Added

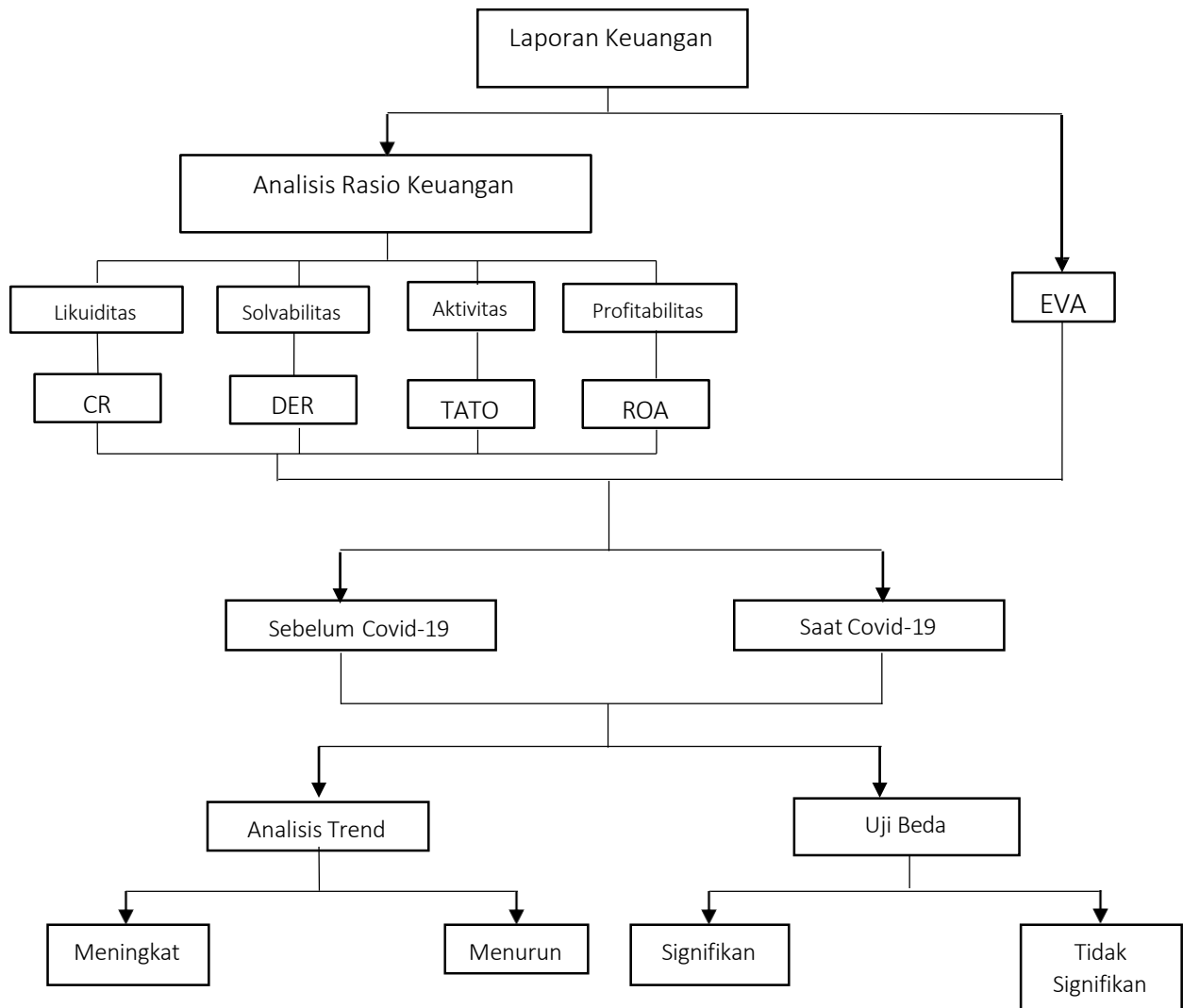
EVA merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan yang fokus penilaiannya adalah penciptaan nilai perusahaan (Kusumastuti et al., 2022). Penciptaan nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang semakin tinggi dari periode antar periode karena perusahaan berhasil menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya, sehingga nilai dari harga sahamnya juga naik begitu pula sebaliknya (Mustikaningrum dan Herawati, 2022).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dengan melihat fenomena yang sedang terjadi, maka analisis trend dan uji beda dua rata-rata digunakan untuk menguji perkembangan dan perbedaaan masing-masing rasio keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat penurunan Likuiditas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19*
- H₂ : Terdapat kenaikan Solvabilitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19*
- H₃ : Terdapat penurunan Aktivitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19*
- H₄ : Terdapat penurunan Profitabilitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19*
- H₅ : Terdapat penurunan Economic Value Added dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19*
- H₆ : Terdapat perbedaan likuiditas yang signifikan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19*
- H₇ : Terdapat perbedaan solvabilitas yang signifikan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19*
- H₈ : Terdapat perbedaan aktivitas yang signifikan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19*
- H₉ : Terdapat perbedaan provitabilitas yang signifikan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19*
- H₁₀ : Terdapat perbedaan Economic Value Added yang signifikan sebelum dan saat adanya pandemi covid-19*

Berdasarkan pengembangan hipotesis, maka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan komparatif, yaitu penelitian yang mengamati perkembangan serta membandingkan dua objek atau lebih dan melihat apakah ada perbedaan variabel diantara objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan *Economic Value Added*. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data yang diperoleh secara tidak langsung berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk kedalam jenis data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Sehingga berdasarkan kriteria, perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 20 perusahaan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengunduh laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

Definisi dan Pengukuran Variabel

- a. Kinerja Keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2020:2).
- b. *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki (Kasmir, 2018:134).
- c. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang didefinisikan sebagai ukuran kemampuan modal sendiri dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2019:61).
- d. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar pada suatu periode tertentu (Amalia et al., 2021).
- e. *Return on Asset* merupakan salah satu alat ukur profitabilitas yang dilihat dari efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Lestari dan Sugiharto, 2007:196).
- f. *Economic Value Added* merupakan pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dimana fokus penilaiannya adalah penciptaan nilai tambah bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan modal (Kusumastuti et al., 2022)

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{Total Utang (Debt)}{Ekuitas (Equity)}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i>	$TATO = \frac{Penjualan Bersih (Net Sales)}{Total Aktiva (Total Assets)}$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$	Rasio
<i>Economic Value Added</i>	$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$ $NOPAT = EBIT (1 - Tax)$ $WACC = (D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)$ $IC = (\sum Utang + Ekuitas) - Utang Jangka Pendek$	Absolut

Keterangan:

- NOPAT : Net Operating After Tax
- EBIT : Earning Before Interest and Taxes
- CC : Capital Charges
- WACC : Weighted Average Cost of Capital
- D : Tingkat Modal dari Debt (Utang)
- rd : Biaya utang
- E : Tingkat modal dari Equity (Ekuitas)
- re : Biaya ekuitas
- Tax : Pajak
- IC : Invested Capital

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif: Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Trend : Analisis trend digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan (naik, turun, atau tetap) dari waktu ke waktu. Trend yang akan diteliti adalah perkembangan kinerja keuangan selama empat tahun yaitu sebelum (2018, 2019) dan saat (2020, 2021) adanya pandemi covid-19. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Least Square* atau kuadrat terkecil.

Maka persamaan garis linear untuk analisis ini menurut Subagyo (2012) adalah:

$$Y = a + b(X)$$

$$b = \frac{\Sigma(X)Y}{X^2} \text{ dan } a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

Keterangan:

Y : kinerja keuangan setiap tahun X : skala tahun

a : bilangan konstanta, titik potong dengan sumbu Y bila X=0

b : kemiringan (slope), koefisien garis *trend*

n : jumlah tahun yang digunakan

Kategori penerimaan dan penolakan hipotesis:

Jika $b > 0$ maka kinerja keuangan meningkat

Jika $b < 0$ maka kinerja keuangan menurun

Jika $b = 0$ maka kinerja keuangan tidak ada perubahan

Uji Beda dengan Uji Z: Uji beda dengan uji Z merupakan pengujian parametrik yang dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara dua atau lebih data kelompok yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini akan menguji dua sisi maka formulasinya adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ atau $(\mu_1 - \mu_2) = 0 \rightarrow$ tidak ada perbedaan

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ atau $(\mu_1 - \mu_2) \neq 0 \rightarrow$ ada perbedaan

Perhitungan nilai Z dari sampel:

$$Z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1}{n_1} + \frac{\sigma_2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean atau rata-rata

σ = standar deviasi populasi n = banyaknya data

Kategori penerimaan dan penolakan hipotesis:

Berdasarkan Z_{hitung} :

H_0 diterima apabila $-Z_{(\alpha/2)} \leq Z_{hitung} \leq Z_{(\alpha/2)}$

H_0 ditolak apabila $Z_{hitung} > Z_{(\alpha/2)}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{(\alpha/2)}$

Berdasarkan Signifikansi:

Jika nilai Sig. (Signifikansi) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. (Signifikansi) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Uji beda dengan Uji Mann Whitney: Uji Mann Whitney merupakan pengujian non-parametrik yang digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan dari dua data atau lebih yang berpasangan.

Perhitungan U- Mann Whitney:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah Peringkat 2

n_1 = Jumlah sample 1

n_2 = Jumlah sample 2

R_1 = Jumlah ranking pada sampel n_1

R_2 = Jumlah ranking pada sampel n_2

Perhitungan Z

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1) / 12}}$$

Keterangan:

U = U hitung

n_1 = Jumlah sample 1

n_2 = Jumlah sample 2

Kategori penerimaan dan penolakan hipotesis:

$-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak

atau

Jika nilai Asymp.Sig. (Signifikansi) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

Jika nilai Asymp.Sig. (Signifikansi) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	40	0,15	12,63	2,7750	2,72978
CR Sesudah	40	0,58	13,31	2,7568	2,84313
DER Sebelum	40	-2,13	3,34	0,7190	0,94578
DER Sesudah	40	0,12	13,55	1,2665	2,19739
TATO Sebelum	40	0,26	3,10	1,2282	0,58017
TATO Sesudah	40	0,29	3,16	1,0727	0,59388
ROA Sebelum	40	-0,08	0,61	0,0965	0,13707
ROA Sesudah	40	-0,15	0,60	0,0739	0,11309
EVA Sebelum	40	-82450519874	302210744777	15931709239	68935681502
EVA Sesudah	40	-118574610376	259790391670	10212420099	51777444412
	40				

Rata-rata CR menunjukkan adanya penurunan antara sebelum dan saat pandemi covid-19, angka menunjukkan rerata CR sebelum pandemi adalah 2,77 sedangkan saat pandemi adalah 2,75

Rata-rata DER sebelum pandemi covid-19 adalah 0,71 atau 71% sedangkan saat pandemi covid-19 adalah 1,26 atau 126%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai DER saat pandemi covid-19.

Rata-rata *total assets turnover* menunjukkan adanya penurunan dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19. Rerata TATO sebelum pandemi covid-19 sebesar 1,23 sedangkan rerata TATO saat pandemi covid-19 sebesar 1,07.

Rata-rata *return on asset* sebelum pandemi covid-19 adalah 0,096 dan saat pandemi covid-19 adalah 0,073. Hal ini menunjukkan adanya penurunan ROA dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19.

Rata-rata *economic value added* menunjukkan adanya penurunan, yaitu dari yang sebelumnya Rp 15.931.709.234 menjadi Rp 10.212.420.099 saat adanya covid-19. Meski terjadi penurunan, EVA masih menunjukkan nilai positif yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov			Distribusi Data	Uji Beda
	Statistic	df	Sig		
CR	0,212	80	<0,001	Tidak Normal	Uji Mann Whitney
DER	0,279	80	<0,001	Tidak Normal	Uji Mann Whitney
TATO	0,096	80	0,065	Normal	Uji Z
ROA	0,169	80	<0,001	Tidak Normal	Uji Mann Whitney
EVA	0,259	80	<0,001	Tidak Normal	Uji Mann Whitney

Nilai signifikansi CR, DER, ROA, EVA menunjukkan angka $0,001 < \alpha 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal. Maka pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan CR harus dilakukan menggunakan uji non-parametrik dengan uji *Mann Whitney*.

Sedangkan, nilai signifikansi TATO menunjukkan angka $0,065 > \alpha 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Maka pengujian hipotesis untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan

yang diukur dengan *total assets turnover* harus dilakukan menggunakan uji parametric dengan uji Z.

Analisis Trend

1) Likuiditas

Tabel 4. Analisis Trend CR

Tahun	Y (CR)	X	XY	X ²	Yt
2018	2,71	-3	-8,14	9	2,802
2019	2,84	-1	-2,84	1	2,778
2020	2,90	1	2,90	1	2,754
2021	2,61	3	7,84	9	2,730
Σ	11,07	0	-0,24	20	

Dimana: n = jumlah tahun yang digunakan, yaitu 2018 - 2021

Y = kinerja keuangan setiap tahun

X = skala tahun

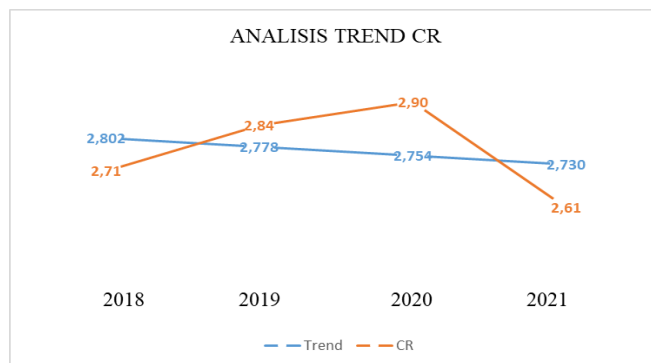
Maka diperoleh:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,24}{20} = -0,012$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{11,07}{4} = 2,77$$

Jadi, persamaan trend CR adalah $Y_t = 2,77 + (-0,012)X$.

Pada perhitungan diatas, diperoleh b sebesar -0,012 yang artinya trend CR memiliki kecenderungan menurun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan likuiditas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19.



Gambar 2. Grafik Analisis Trend CR

2) Solvabilitas

Tabel 5. Analisis Trend DER

Tahun	Y (DER)	X	XY	X ²	Yt
2018	0,72	-3	-2,15	9	0,589
2019	0,72	-1	-0,72	1	0,858
2020	1,02	1	1,02	1	1,128
2021	1,52	3	4,55	9	1,397
Σ	3,97		2,69	20	0,589

Maka diperoleh:

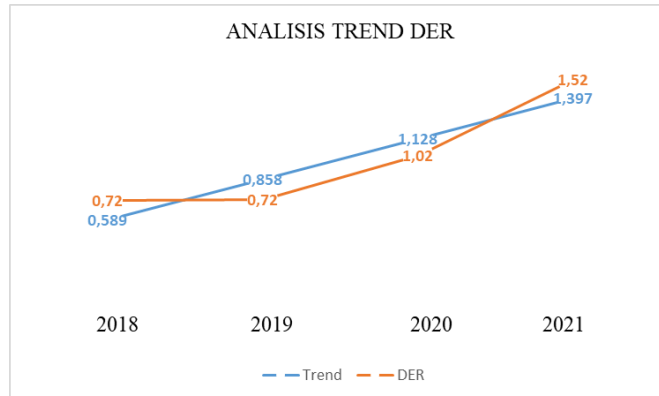
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2,69}{20} = 0,135$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3,97}{4} = 0,99$$

Jadi, persamaan trend DER adalah $Y_t = 0,99 + 0,135X$

Pada perhitungan diatas, diperoleh b sebesar 0,135 yang artinya trend DER memiliki kecenderungan meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan solvabilitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19.

Perkembangan DER dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Analisis Trend DER

3) Aktivitas

Tabel 6. Analisis Trend TATO

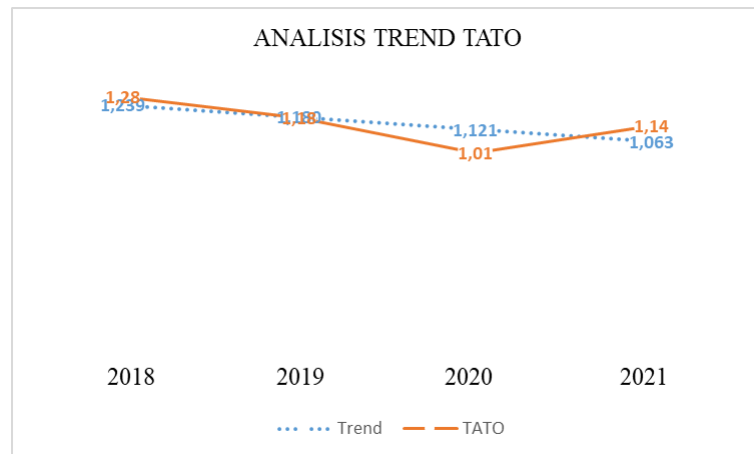
Tahun	Y (TATO)	X	XY	X ²	Y _t
2018	1,28	-3	-3,84	9	1,239
2019	1,18	-1	-1,18	1	1,180
2020	1,01	1	1,01	1	1,121
2021	1,14	3	3,42	9	1,063
∑	4,60		-0,59	20	1,239

Maka diperoleh:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-0,59}{2020} = -0,029$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{4,60}{4} = 1,15$$

Jadi, persamaan trend TATO adalah $Y_t = 1,15 + (-0,029)X$



Gambar 4. Grafik Analisis Trend TATO

Pada perhitungan diatas, diperoleh b sebesar -0,029 yang artinya trend TATO memiliki kecenderungan menurun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan aktivitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19.

4) Profitabilitas

Tabel 7. Analisis Trend ROA

Tahun	Y (ROA)	X	XY	X ²	Yt
2018	0,07	-3	-0,22	9	0,092
2019	0,12	-1	-0,12	1	0,087
2020	0,08	1	0,08	1	0,083
2021	0,07	3	0,21	9	0,078
Σ	0,34		-0,05	20	0,092

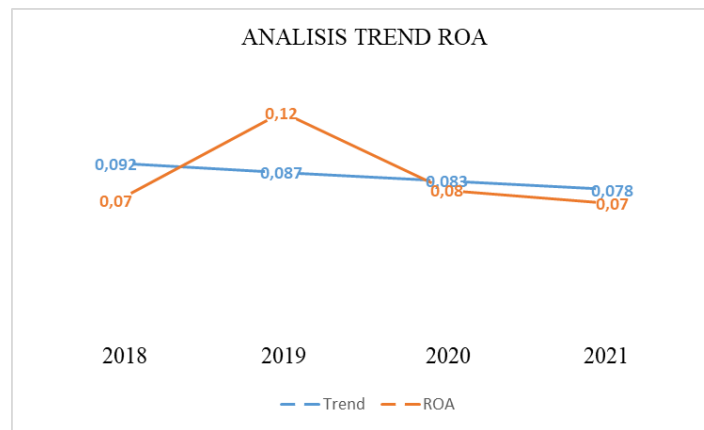
Maka diperoleh:

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-0,05}{20} = -0,002$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{0,34}{4} = 0,08$$

Jadi, persamaan trend ROA adalah $Y_t = 0,08 + (-0,002)X$

Pada perhitungan diatas, diperoleh b sebesar -0,012 yang artinya trend ROA memiliki kecenderungan menurun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan profitabilitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19.



Gambar 5. Grafik Analisis Trend ROA

5) Economic Value Added

Tabel 8. Analisis Trend EVA

Tahun	Y (EVA)	X	XY	X ²
2018	Rp 7.973.590.698	-3	-Rp 23.920.772.095	9
2019	Rp 23.889.827.781	-1	-Rp 23.889.827.781	1
2020	Rp 14.078.413.646	1	Rp 14.078.413.646	1
2021	Rp 6.346.426.551	3	Rp 19.039.279.654	9
Σ	Rp 52.288.258.676		-Rp 14.692.906.576	20

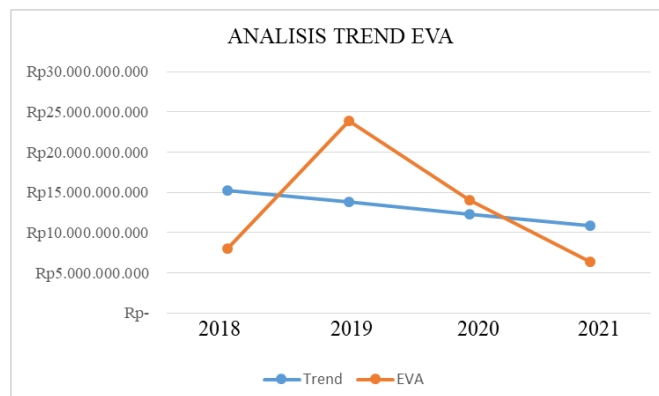
Maka diperoleh:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-14.692.906.576}{20} = -734.645.328$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{52.288.258.676}{4} = 13.072.064.669$$

Jadi, persamaan trend EVA adalah : $Y_t = 13.072.064.669 + (-734.645.328)X$

Pada perhitungan diatas, diperoleh b sebesar -0,012 yang artinya trend EVA memiliki kecenderungan menurun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan EVA dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19.



Gambar 6. Grafik Analisis Trend EVA

Uji Beda

Tabel 9. Uji Mann Whitney CR

		Current Ratio
H6	Mann-Whitney U Asymp. Sig (2-tailed)	774,000 0,802

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,802 atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 Z dan hitung CR > - Z tabel yaitu -0,63 > - 1,96, maka H₀ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas yang diukur dengan CR dari sebelum ke saat adanya covid-19.

Tabel 10. Uji Mann Whitney CR

		Debt to Equity Ratio
H7	Mann-Whitney U Asymp. Sig (2-tailed)	682,000 0,256

Berdasarkan tabel 10, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,256 atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 dan Z hitung DER > - Z tabel yaitu -1,50 > - 1,96, maka H₀ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan solvabilitas yang diukur dengan DER dari sebelum ke saat adanya covid-19.

Tabel 11. Uji Independent Sample Test TATO

H8		Z	P-Value (2-tailed)	Mean Difference
Total assets turn over	Equal variances assumed	1,146	0,240	0,15550
	Equal variances non assumed	1,146	0,240	0,15550

Berdasarkan tabel 11, diketahui nilai P-Value (2-tailed) sebesar 0,240 atau nilai P-Value (2-tailed) > 0,05 dan Z hitung TATO < Z tabel yaitu 1,146 < 1,96, maka H₀ diterima dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan aktivitas yang diukur dengan TATO dari sebelum ke saat adanya covid-19.

Tabel 12. Uji Mann Whitney ROA

		Return on Asset
H9	Mann-Whitney U Asymp. Sig (2-tailed)	736,000 0,538

Berdasarkan tabel 12, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,538 atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 dan Z hitung ROA > - Z tabel yaitu -0,92 > - 1,96, maka H₀ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang diukur dengan ROA dari sebelum ke saat adanya covid-19.

Tabel 13. Uji Mann Whitney EVA

		Economic Value Added
H10	Mann-Whitney U Asymp. Sig (2-tailed)	765,000 0,736

Berdasarkan tabel 13, diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,736, atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 dan Z hitung EVA > - Z tabel yaitu -0,72 > - 1,96 maka H₀ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan EVA dari sebelum ke saat adanya covid-19.

PEMBAHASAN

Perkembangan dan Perbedaan Likuiditas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

- 1) Terdapat penurunan likuiditas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan b sebesar $-0,012 < 0$ artinya likuiditas dari sebelum dan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan. Adanya penurunan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman ini menandakan kondisi perusahaan sedang tidak aman, karena semakin rendah rasio likuiditas yang dihasilkan maka semakin illikuid atau dalam arti lain perusahaan kehilangan kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koten *et al.*, (2022) yang meneliti perkembangan kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yang menggunakan analisis trend, peneliti mengemukakan bahwa terdapat penurunan CR dari sebelum ke saat pandemi covid-19 yang dilihat dari nilai b sebesar $-3,9$.
- 2) Tidak terdapat perbedaan likuiditas yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan Sig (2-tailed) sebesar 0,802, atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak memberikan dampak yang sangat besar bagi likuiditas perusahaan yang diukur dengan CR. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi *et al.*, (2022), Kumala *et al.*, (2021) dan Violandani (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR sebelum adanya pandemi dengan saat adanya pandemic

Perkembangan dan Perbedaan Solvabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

- 1) Terdapat kenaikan solvabilitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan b sebesar $0,135 > 0$ artinya solvabilitas dari sebelum dan saat pandemi covid-19 mengalami kenaikan. Adanya kenaikan solvabilitas menandakan kondisi perusahaan tidak aman, karena semakin tinggi rasio solvabilitas yang dihasilkan maka semakin tinggi pula resiko perusahaan. Kenaikan yang drastis terjadi pada tahun 2020 dan berlanjut hingga 2021. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esomar dan Christianty (2021) dan Antong dan Menne (2022) yang menyimpulkan adanya kenaikan rata-rata DER dari sebelum pandemi ke saat pandemi covid-19.
- 2) Tidak terdapat perbedaan solvabilitas yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,256, atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak memberikan dampak yang besar pada solvabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang diukur dengan DER. Widiastuti *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa pandemi covid-19 tidak memberikan dampak yang besar dalam kinerja keuangan pada aspek pemenuhan kewajiban dengan didanai modal perusahaan, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada DER sebelum dan saat pandemi covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantiri dan Tulung (2022) dan Supardi *et al.*, (2022) yang menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada DER sebelum dan saat pandemi covid-19.

Perkembangan dan Perbedaan Aktivitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

- 1) Terdapat penurunan aktivitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan b sebesar $-0,029 < 0$ artinya aktivitas dari sebelum dan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan. Adanya penurunan aktivitas menandakan kinerja perusahaan sedang tidak baik, karena semakin rendah rasio aktivitas yang dihasilkan maka semakin rendah efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Hapsari (2022) dan Mantiri dan Tullung (2022) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan aktivitas pada rasio TATO mengingat saat pandemi covid-19 aktivitas ekonomi menjadi terhambat mengakibatkan permintaan dan penjualan terus menurun.

- 2) Tidak terdapat perbedaan aktivitas yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan P-Value (2-tailed) sebesar 0,240, atau nilai P-Value (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas perusahaan yang diukur dengan TATO walaupun penjualan di beberapa perusahaan sempat mengalami penurunan akibat kebijakan pemerintah selama pandemi covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tude *et al.*, (2022), hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,064 > \alpha 0,05$, artinya TATO sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan.

Perkembangan dan Perbedaan Profitabilitas Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

- 1) Terdapat penurunan profitabilitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan b sebesar $-0,002 < 0$ artinya profitabilitas dari sebelum dan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan. Adanya penurunan profitabilitas menandakan kondisi perusahaan sedang tidak baik, karena semakin rendah rasio profitabilitas yang dihasilkan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antong dan Menne (2022) yang menyebutkan adanya penurunan rata-rata ROA dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19.
- 2) Tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,538, atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tude *et al.*, (2022), Supardi *et al.*, (2022), dan Widiastuti *et al.*, (2022) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan saat pandemi covid-19. Widiastuti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pandemi covid-19 tidak memberikan dampak yang besar dalam kinerja keuangan pada aspek laba bersih dan total aset.

Perkembangan dan Perbedaan *Economic Value Added* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

- 1) Terdapat penurunan *economic value added* dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan b sebesar $\text{Rp}734.645.328 < 0$ artinya EVA dari sebelum dan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan. Adanya penurunan EVA menandakan kondisi perusahaan sedang tidak baik, karena semakin EVA yang dihasilkan maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah dan Afriady (2022) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan EVA dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19. EVA negatif ditandai dengan kinerja keuangan yang tidak baik dan investor tidak mendapatkan pengembalian yang sesuai dari nilai yang sudah diinvestasikan (Zakiah dan Afriady, 2022). Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI penurunan EVA yang drastis terjadi pada tahun 2020, ini terjadi karena ada penurunan NOPAT pada sebagian besar perusahaan. Meskipun terjadi penurunan, rata-rata EVA sebelum dan saat pandemi covid-19 masih positif, artinya banyak perusahaan yang masih mampu dalam menciptakan nilai tambah saat pandemi covid-19.
- 2) Tidak terdapat perbedaan *economic value added* yang signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari hasil perhitungan didapatkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,736, atau nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Tidak adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan pandemi covid-19 tidak berdampak besar pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Dari hasil perhitungan EVA terdapat delapan perusahaan

(dari 20 perusahaan) pada 2020 dan tujuh perusahaan pada 2021 yang menghasilkan EVA negatif, dimana nilai EVA yang negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Perusahaan tersebut antara lain; PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Tri Banyan Titra Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Multi Bintang Tbk, dan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. EVA yang negatif ini disebabkan oleh laba bersih yang dihasilkan kecil atau bahkan rugi sehingga menghasilkan angka NOPAT yang kecil.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan likuiditas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat kenaikan solvabilitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Terdapat penurunan aktivitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Terdapat penurunan profitabilitas dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Terdapat penurunan *economic value added* dari sebelum ke saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
6. Tidak terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
7. Tidak terdapat perbedaan solvabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
8. Tidak terdapat perbedaan aktivitas sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
9. Tidak terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
10. Tidak terdapat perbedaan *economic value added* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data, maka implikasi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan modal utang, lebih baik jika total utang pada rasio CR dan DER yang dimiliki tidak melebihi keseluruhan aset dan ekuitas yang dimiliki. Perusahaan juga perlu untuk memaksimalkan penggunaan aset dan modal yang dimiliki dalam menciptakan rupiah sehingga tercipta aktivitas yang efisien untuk menghasilkan laba/nilai tambah bagi perusahaan dan pemegang saham.
2. Bagi investor diharapkan dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan kondisi keuangan secara teliti sebelum melakukan keputusan investasi. Dari kinerja tersebut dapat terlihat apakah perusahaan yang dituju sedang berada di fase yang baik atau tidak sehingga mampu membuat keputusan yang terbaik untuk kepentingan masing-masing.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Beberapa data dalam penelitian ini memiliki rentang variasi data yang cukup lebar, artinya terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai maksimum dengan minimum. Hal ini membuat rata-rata dalam penelitian kurang representatif atau kurang mewakili data dalam penelitian.

Persamaan

1. $Y = a + b(X)$

$$b = \frac{\Sigma(X)Y}{X^2} \text{ dan } a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

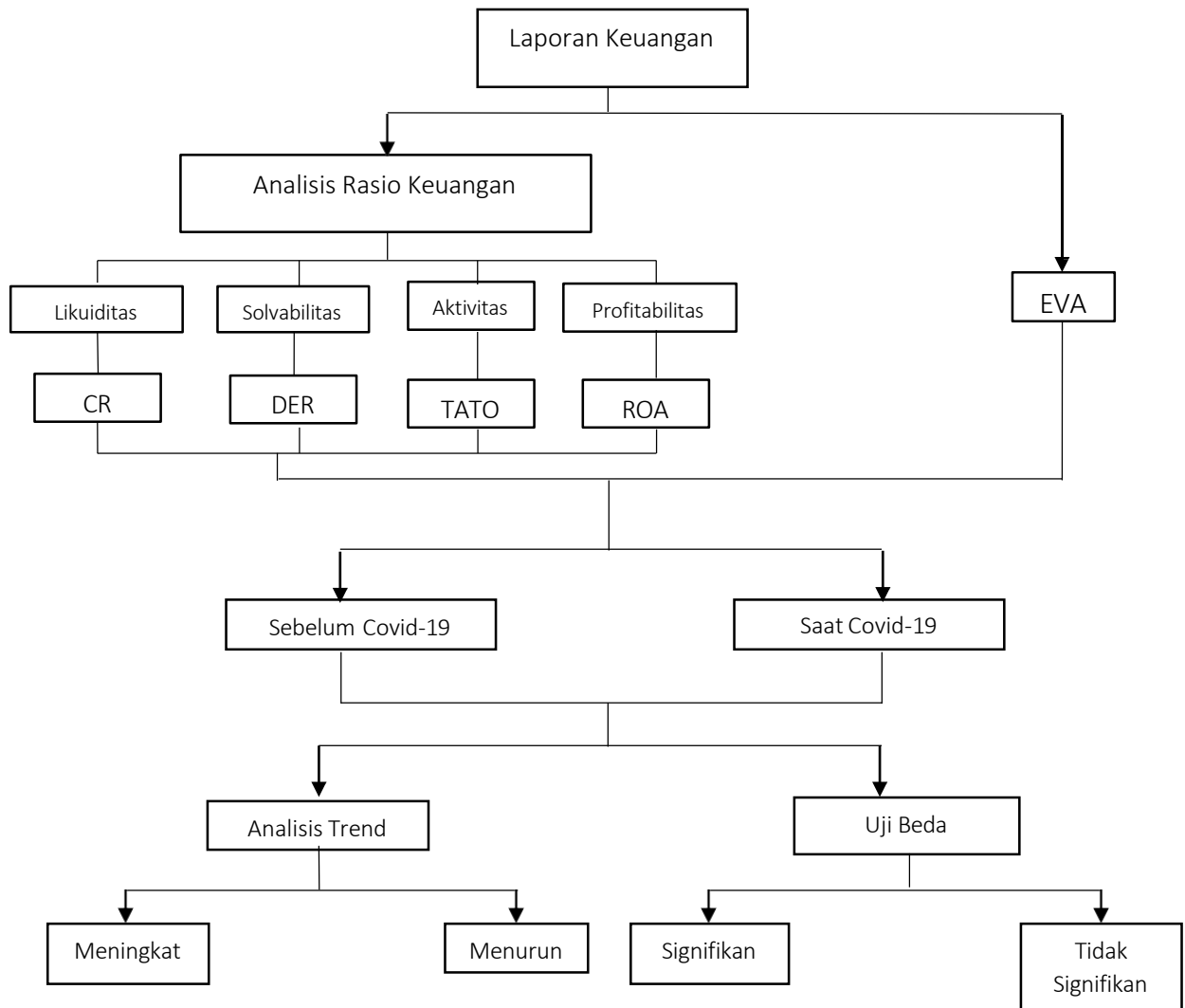
2. $Z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$

3. $U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$

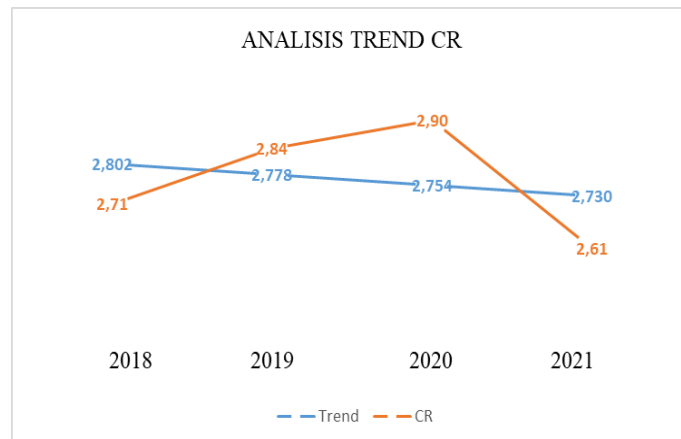
4. $U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$

5. $Z = n_1 n_2 + \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1) 12}}$

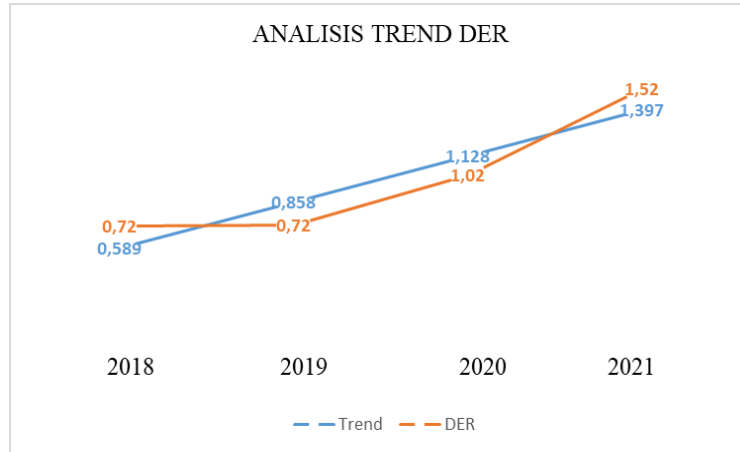
Gambar dan Tabel



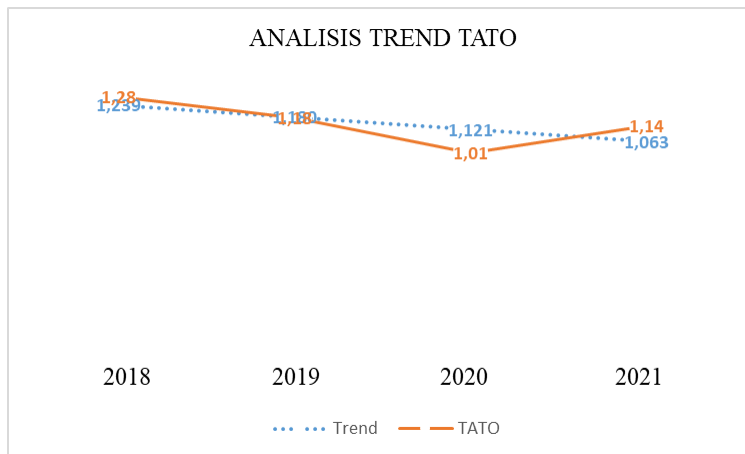
Gambar 1. Model Penelitian



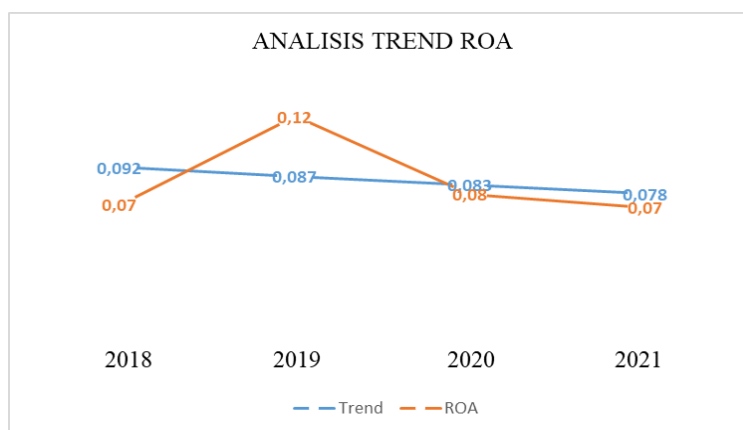
Gambar 2. Grafik Analisis Trend CR



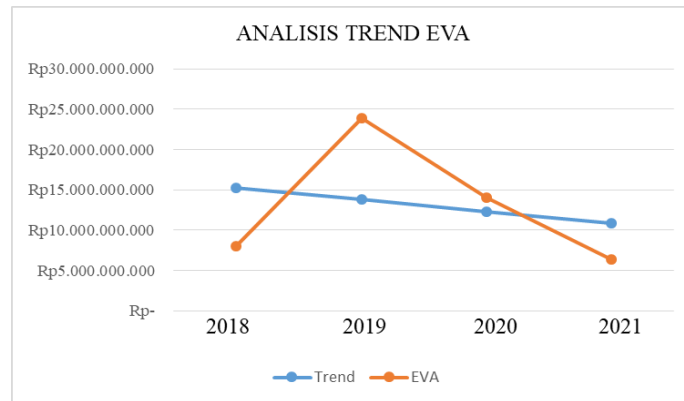
Gambar 3. Grafik Analisis Trend DER



Gambar 4. Grafik Analisis Trend TATO



Gambar 5. Grafik Analisis Trend ROA



Gambar 6. Grafik Analisis Trend EVA

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Current Ratio	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$	Rasio
Debt to Equity Ratio	$DER = \frac{Total Utang (Debt)}{Ekuitas (Equity)}$	Rasio
Total Assets Turnover	$TATO = \frac{Penjualan Bersih (Net Sales)}{Total Aktiva (Total Assets)}$	Rasio
Return on Assets	$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$	Rasio
Economic Value Added	$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$ $NOPAT = EBIT (1 - Tax)$ $WACC = (D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)$ $IC = (\sum Utang + Ekuitas) - Utang Jangka Pendek$	Absolut

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	40	0,15	12,63	2,7750	2,72978
CR Sesudah	40	0,58	13,31	2,7568	2,84313
DER Sebelum	40	-2,13	3,34	0,7190	0,94578
DER Sesudah	40	0,12	13,55	1,2665	2,19739
TATO Sebelum	40	0,26	3,10	1,2282	0,58017
TATO Sesudah	40	0,29	3,16	1,0727	0,59388
ROA Sebelum	40	-0,08	0,61	0,0965	0,13707
ROA Sesudah	40	-0,15	0,60	0,0739	0,11309
EVA Sebelum	40	-82450519874	302210744777	15931709239	68935681502
EVA Sesudah	40	-118574610376	259790391670	10212420099	51777444412

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov			Distribusi Data	Uji Beda
	Statistic	df	Sig		
CR	0,212	80	<0,001	Tidak Normal	Uji Mann Whitney
DER	0,279	80	<0,001	Tidak Normal	Uji Mann Whitney
TATO	0,096	80	0,065	Normal	Uji Z
ROA	0,169	80	<0,001	Tidak Normal	Uji Mann Whitney
EVA	0,259	80	<0,001	Tidak Normal	Uji Mann Whitney

Tabel 4. Analisis Trend CR

Tahun	Y (CR)	X	XY	X ²	Yt
2018	2,71	-3	-8,14	9	2,802
2019	2,84	-1	-2,84	1	2,778
2020	2,90	1	2,90	1	2,754
2021	2,61	3	7,84	9	2,730
Σ	11,07	0	-0,24	20	

Tabel 5. Analisis Trend DER

Tahun	Y (DER)	X	XY	X ²	Yt
2018	0,72	-3	-2,15	9	0,589
2019	0,72	-1	-0,72	1	0,858
2020	1,02	1	1,02	1	1,128
2021	1,52	3	4,55	9	1,397
Σ	3,97		2,69	20	0,589

Tabel 6. Analisis Trend TATO

Tahun	Y (TATO)	X	XY	X ²	Yt
2018	1,28	-3	-3,84	9	1,239
2019	1,18	-1	-1,18	1	1,180
2020	1,01	1	1,01	1	1,121
2021	1,14	3	3,42	9	1,063
Σ	4,60		-0,59	20	1,239

Tabel 7. Analisis Trend ROA

Tahun	Y (ROA)	X	XY	X ²	Yt
2018	0,07	-3	-0,22	9	0,092
2019	0,12	-1	-0,12	1	0,087
2020	0,08	1	0,08	1	0,083
2021	0,07	3	0,21	9	0,078
Σ	0,34		-0,05	20	0,092

Tabel 8. Analisis Trend EVA

Tahun	Y (EVA)	X	XY	X ²
2018	Rp 7.973.590.698	-3	-Rp 23.920.772.095	9
2019	Rp 23.889.827.781	-1	-Rp 23.889.827.781	1
2020	Rp 14.078.413.646	1	Rp 14.078.413.646	1
2021	Rp 6.346.426.551	3	Rp 19.039.279.654	9
Σ	Rp 52.288.258.676		-Rp 14.692.906.576	20

Tabel 9. Uji Mann Whitney CR

		Current Ratio
H6	Mann-Whitney U	774,000
	Asymp. Sig (2-tailed)	0,802

Tabel 10. Uji Mann Whitney CR

		Debt to Equity Ratio
H7	Mann-Whitney U	682,000
	Asymp. Sig (2-tailed)	0,256

Tabel 11. Uji Independent Sample Test TATO

H8		Z	P-Value (2-tailed)	Mean Difference
Total assets turn over	Equal variances assumed	1,146	0,240	0,15550
	Equal variances non assumed	1,146	0,240	0,15550

Tabel 12. Uji Mann Whitney ROA

		Return on Asset
H9	Mann-Whitney U	736,000
	Asymp. Sig (2-tailed)	0,538

Tabel 13. Uji Mann Whitney EVA

		Economic Value Added
H10	Mann-Whitney U	765,000
	Asymp. Sig (2-tailed)	0,736

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Darminto, D., & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 108–117.
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Antong, & Menne, F. (2022). Analisis Tren Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2015-2021.
- Arwantini, K. F. P., & Syaiful, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 81.
- Aviny, E. Y. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Kakao Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Pendekatan Economic Value Added (EVA). *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 76–84.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Devia, E. A., & Saparyah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–9.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36.
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 15(2), 137–155.
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1144–1152.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di Bei Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *AI-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 9(1), 21.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kojongian, M., Mangantar, M., & Maramis, J. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) dan Saat Masa Pandemi Covid- 19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 1545–1554.
- Kusumastuti, A. D., Mutiasari, A. I., & Paningrum, D. (2022). Evaluasi Kinerja Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach (Studi pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 - 2020). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 88–98.
- Lamenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 341–354.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and

- Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Mustikaningrum, A. N., & Herawati, T. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 186–200.
- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak Pandemi Corona terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 66–72.
- Subagyo, P., & Djarwanto. (2005). *Statistika Induktif*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Subagyo, P. (2012). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Tude, M., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 494.
- Viaranti, & Handri. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan. *Prosiding Manajemen*, 7(1).
- Violandani, D. S. (2021). *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45*.
- Zakiah, A. R., & Afriady, A. (2022). *Analisis kinerja keuangan PT Anabatic Technologies Tbk sebelum dan selama pandemi covid-19 menggunakan metode EVA periode 2017-2021*.